

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat etnis Tionghoa, dikenal dengan etnosentrismenya yang kuat, telah mengalami perubahan signifikan dalam pola budaya mereka di Indonesia, terutama di kota Bagan Siapiapi. Perubahan ini dipengaruhi oleh budaya Barat dan budaya asli Indonesia. Dampak dari pengaruh-pengaruh ini sangat mencolok, terutama dalam hal sosial dan budaya. Tionghoa seringkali memiliki pandangan meremehkan terhadap masyarakat pribumi Indonesia di kota Bagan Siapiapi. Akibatnya, sikap sosial dan budaya ini menjadi penghambat bagi upaya asimilasi antara komunitas Tionghoa dan masyarakat pribumi.
2. Tingkat toleransi yang tinggi di antara penduduk Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir telah berhasil menghadapi dilema yang kerap kali dihadapi oleh komunitas Tionghoa Indonesia. Dilema ini berkenaan dengan keraguan yang sering kali muncul mengenai nasionalisme warga Tionghoa. Dilema ini tidak hanya ditemui di kalangan warga non-Tionghoa, tetapi juga di kalangan warga Tionghoa itu sendiri. Dalam kerangka dilema ini, terdapat perdebatan yang belum terpecahkan mengenai konsep asimilasi versus integrasi sebagai pendekatan politik yang dapat memastikan bahwa etnis Tionghoa dapat diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Perdebatan

seputar kedua pendekatan tersebut telah ada sejak awal masa kemerdekaan Indonesia dan tetap berlanjut hingga saat ini, dengan intensitas yang tinggi, karena ada dua kelompok yang mendukung asimilasi dan integrasi masing-masing.

3. Dalam upaya mencapai stabilitas politik, etnis Tionghoa telah menunjukkan keberadaannya dalam arena politik dengan memanfaatkan hak pilih mereka dan terlibat aktif dalam kehidupan politik, meskipun mungkin dengan kecepatan yang dianggap lambat oleh sebagian pihak. Dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kontes politik dan menjadi pemain utama dalam panggung politik, etnis Tionghoa telah menjadi fokus perhatian khusus pemerintah. Mereka juga mengambil kesempatan dari prinsip-prinsip demokrasi dengan mendirikan organisasi-organisasi seperti Partai Politik Etnis Tionghoa atau menjadi bagian dari kelompok berdasarkan faktor-faktor seperti keluarga, marga, agama Tionghoa, minat hobi, dan asosiasi alumni. Beberapa di antara pihak tersebut bahkan memilih untuk bergabung dengan partai-partai pribumi.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan terdapat kerjasama ekonomi yang efisien, mengingat komunitas Tionghoa memiliki dominasi ekonomi yang signifikan di kota Bagan Siapiapi. Sebaliknya, kondisi ekonomi etnis Pribumi terus mengalami ketertinggalan dan stagnasi. Secara tradisional, etnis Pribumi terbatas pada

sektor pertanian dan perikanan dengan metode yang bersifat konvensional, hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dan tidak melibatkan perdagangan. Kondisi ekonomi etnis Pribumi yang terbatas pada pertanian tradisional dan tujuan konsumsi dalam negeri telah berdampak pada kesejahteraan yang kurang memadai. Hubungan antara masyarakat Pribumi dan Tionghoa dalam pengelolaan sumber daya produksi terlihat dari penerapan teknologi oleh komunitas Tionghoa. Mereka mengadopsi pendekatan ekonomi yang modern dalam mengelola faktor produksi, berbeda dengan pendekatan tradisional yang diterapkan oleh etnis Pribumi. Namun, dampak dari faktor-faktor ekonomi ini belum menghasilkan perubahan dalam pendekatan etnis Pribumi terhadap pengelolaan sumber daya produksi.

2. Kerjasama ekonomi yang solid sangat diharapkan, mengingat komunitas Tionghoa memiliki posisi dominan dalam sektor ekonomi di kota Bagan Siapiapi, sementara etnis Pribumi terus mengalami keterbelakangan ekonomi. Etnis Pribumi secara tradisional terbatas pada sektor pertanian dan perikanan, yang mereka kelola dengan metode konvensional, dan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tanpa upaya pemasaran yang signifikan. Kondisi ekonomi etnis Pribumi yang terpaku pada pertanian konvensional telah berdampak negatif pada tingkat kehidupan yang cukup memadai. Kesenjangan ini mencerminkan cara masyarakat Pribumi dan Tionghoa mengelola sumber daya produksi. Etnis Tionghoa telah memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi ekonomi

etnis Pribumi dalam pengelolaan sumber daya produksi dengan pendekatan yang lebih modern, sementara etnis Pribumi belum sepenuhnya mengejar perubahan serupa meskipun perubahan ekonomi telah terjadi.

3. Diharapkan warga Bagansiapiapi akan mengenali pentingnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh beragam faktor seperti geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, aspek keamanan nasional seharusnya dianggap sebagai sistem kompleks yang melibatkan unsur-unsur yang berkaitan dan berinteraksi satu sama lain, menciptakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan yang selalu menjadi faktor penting dalam upaya mencapai tujuan nasional. Peran pemerintah adalah sangat vital dalam memastikan proses mencapai tujuan, visi, dan kepentingan nasional tercapai melalui pelaksanaan pembangunan nasional yang merata di seluruh wilayah negara.